

Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Laba Penjualan pada PT Shimano Batam

Baru Harahap

Universitas Putera Batam, email: baruharahap01@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap peningkatan laba penjualan pada PT Shimano Batam. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan: (1). Laporan keuangan PT Shimano Batam sebelum periode 2013 - 2017; (2). Laporan keuangan PT Shimano Batam yang di listing selama periode 2013 - 2017; dan (3). Laporan keuangan telah diaudit per 31 Desember periode 2013 - 2017. Hasil penelitian ini ada pengaruh signifikan biaya produksi dan harga jual terhadap peningkatan laba penjualan pada PT Shimano Batam dengan nilai signifikan masing-masing adalah 0,000 dan $0,000 < 0,05$. Sedangkan secara simultan biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba penjualan pada PT Shimano Batam dengan nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$.

Kata kunci : biaya produksi, harga jual, laba penjualan.

Abstract

The purpose of this research is to determine the effect of production costs and selling prices on increasing sales profits at PT Shimano Batam. The sample used in this study is financial statements: (1). PT Shimano Batam financial statements before the period 2013 - 2017; (2). The financial statements of PT Shimano Batam that were listed during the period 2013 - 2017; and (3). The financial statements have been audited as of December 31, 2013 - 2017. The results of this study have a significant effect on production costs and selling prices on increasing sales profits at PT Shimano Batam with significant values of 0,000 and $0,000 < 0,05$, respectively. While simultaneous production costs and selling prices have a significant effect on increasing sales profits at PT Shimano Batam with a significant value of $0,000 < 0,05$.

Keywords: production costs, selling prices, sales profits.

1. Pendahuluan

Pada dasarnya setiap perusahaan, baik perusahaan dagang, industri, maupun jasa mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang optimal. Laba merupakan selisih jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya yang menghasilkan produk atau jasa dengan penerimaan dari hasil penjualan. Akan tetapi, di kalangan perusahaan, perkembangan dan kemajuan dunia usaha telah membawa ke arah persaingan yang semakin ketat, sehingga usaha untuk mencapai laba tidaklah mudah. Peningkatan penjualan yang tinggi belumlah berarti mendapatkan laba yang besar [1]

Perusahaan untuk dapat berkembang haruslah melalui perjuangan dan didukung dengan perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai masalah dan rintangan yang timbul, seperti masalah operasional, keuangan, maupun masalah pemasaran dari produk yang diproduksi. Masalah persaingan antar perusahaan mengharuskan perusahaan harus terus-menerus melakukan perbaikan dalam mutu barang dan layanan serta efisiensi dalam menekan biaya produksi sehingga harga penjualan produk tetap dapat bersaing. Pada perusahaan manufaktur, penghasilan yang diperoleh dari hasil penjualan produk yang diolah sendiri dalam hal ini perusahaan manufaktur harus mengolah terlebih dahulu bahan baku melalui proses produksi menjadi barang yang siap dijual, oleh karena itu untuk memperoleh laba yang maksimal perusahaan manufaktur harus benar-benar memperhatikan biaya produksi, sehingga harga pokok produksi dapat ditentukan dengan tepat [1].

PT Shimano Batam mencatatkan laba bersih sepanjang tahun 2017 turun 29,8 persen. Meskipun laba bersih turun, penjualan produk komponen sepeda dan alat-alat pancing mengalami peningkatan 8,7 persen menjadi Rp10,5 triliun dari Rp 9,7 triliun yang didorong meningkatnya penjualan produk komponen sepeda dan alat-alat pancing sebesar 9,4 persen. Menurunnya laba bersih mendorong margin laba bersih juga turun menjadi 6,3 persen dari 9,8 persen. Penurunan laba bersih PT Shimano Batam itu disebabkan adanya kenaikan biaya produksi selama tahun 2017.

Laba merupakan indikator keberhasilan bagi perusahaan yang berorientasi pada laba, karena biasanya keberhasilan dari suatu perusahaan tersebut dilihat dari jumlah laba yang diperolehnya pada periode tertentu. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Sedangkan laba bersih (*net income*) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian dan merupakan kenaikan bersih terhadap modal [2]. Agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba [3].

Salah satu unsur yang mempengaruhi laba perusahaan adalah biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Pada perusahaan industri terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku adalah nilai uang dari bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah upah dari tenaga kerja yang mengerjakan proses produksi [4].

Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Sebelum harga jual ditetapkan departemen pembelian harus menghitung perkiraan harga material dan menetapkan harga standar sebagai harga patokan, dengan demikian harga jual yang akan ditetapkan akan menjadi harga yang wajar. Pembelian material dengan harga terlalu mahal mengakibatkan peningkatan biaya produksi yang kemudian dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Sebaliknya pembelian material dengan harga yang terlalu murah meskipun dapat menguntungkan perusahaan akan tetapi dapat menimbulkan permasalahan di masa yang akan datang yaitu perusahaan kesulitan dalam menetapkan standar pembelian dan penjualannya jika harga pembelian tiba-tiba menjadi naik. Harga jual merupakan satu hal yang penting dimana harga merupakan suatu komponen besar dari kepuasan konsumen, dan harga adalah suatu nilai produk yang dirasakan oleh konsumen. Harga jual adalah seluruh biaya yang dikeluarkan ditambah keuntungan yang wajar [5].

1.1 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada dan dikarenakan oleh adanya keterbatasan waktu, pikiran dan sarana, maka penulis hanya membatasi penulisan dan membahas pelayanan mengenai masalah yang hanya ada hubungannya langsung dengan pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap laba penjualan pada PT Shimano Batam Pada Periode 2013 s.d 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh antara biaya produksi terhadap laba penjualan pada PT Shimano Batam?
2. Apakah ada pengaruh antara harga jual terhadap laba penjualan pada PT Shimano Batam?
3. Apakah variabel biaya produksi dan harga jual berpengaruh secara bersama-sama terhadap laba penjualan pada PT Shimano Batam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh antara biaya produksi terhadap laba penjualan pada PT Shimano Batam.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh antara harga jual terhadap laba penjualan pada PT Shimano Batam.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara bersama antara variabel biaya produksi dan harga jual terhadap laba penjualan pada PT Shimano Batam.

2. KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR, MODEL PENELITIAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Biaya Produksi

Menurut [4] Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Sedangkan menurut [6] Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Pendapat lain menurut [5] Biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

Maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi dan harus dikeluarkan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Aspek penting dalam proses produksi adalah tersedianya sumber daya atau bahan baku yang bisa juga disebut sebagai faktor produksi.

2.2 Harga Jual

Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan [4]. Harga jual (*selling price*) adalah harga jual meliputi biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan distribusi, ditambah dengan jumlah laba yang diinginkan [7]. Maka disimpulkan bahwa harga jual adalah besarnya harga yang dibebankan atau dikeluarkan untuk produksi tambah biaya non produksi dan jumlah laba yang diinginkan.

2.3 Laba Penjualan

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Berikut pengertian laba menurut beberapa ahli: Menurut [8]. "Laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi". Sedangkan menurut [9]. "Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

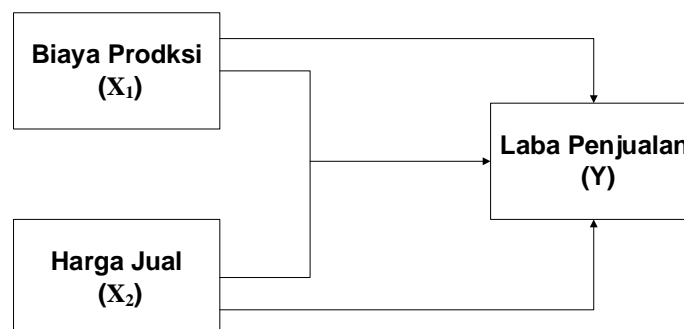
Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan, tepatnya laba rugi. [10] mendefinisikan laba sebagai berikut: Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat.

Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasionalnya. Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laba operasional. Angka laba operasional adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan. Jadi, apa yang diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan dalam pos-pos luar biasa, dan lain-lain.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa objek permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini ialah **"Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Laba Penjualan Pada PT Shimano Batam"**. Konsep yang telah dijelaskan tersebut dapat digambarkan seperti di bawah ini :



Gambar 1. Model Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis:

H₁: Biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba penjualan pada PT. Shimano Batam.

H₂: Harga jual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba penjualan pada PT. Shimano Batam.

H₃: Biaya produksi dan Harga jual secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba penjualan pada PT. Shimano Batam.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi [11]. Metode pengambilan sampel dilakukan berdasarkan beberapa alasan dengan teknik yang digunakan yaitu purposive sampling. Purposive Sampling adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

1. PT Shimano Batam sebelum periode 2013 - 2017.
2. PT Shimano Batam yang di listing selama periode 2013 - 2017.
3. Laporan keuangan telah diaudit per 31 Desember periode 2013 - 2017.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi. Data sekunder Menurut [11], sumber sekunder merupakan: "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari perusahaan manufaktur di Kota Batam. Data yang dikumpulkan adalah data PT Shimano Batam Periode 2013-2017, Biaya Produksi, Harga Jual Dan Laba Penjualan.

3.3 Model Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode ini dipilih guna mengetahui hasil perlakuan secara akurat dan membandingkan antara keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Menurut [11] bahwa: "penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita ketahui".

3.4. Analisis Data

3.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel independen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan dengan nilai sig < 0,05.

3.4.2. Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Secara Silmutan (Uji F)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan diuraikan dalam pembahasan pada bab ini berdasarkan data jawaban kuesioner yang mengukur tiga jenis variabel yaitu harga jual dan harga jual sebagai variabel bebas, laba penjualan sebagai variabel terikat. uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, uji hipotesis, dan pembahasan terhadap hasil uji hipotesis.

4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov jika mendekati atau berdistribusi normal dapat dilihat dari nilai Asymp Sig. (2-tailed), yaitu apabila Asymp Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal dan apabila nilai Asymp Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai probabilitas (p) yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal.

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-8630891.5024411
	Std. Deviation	209827456.48810333
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.821
Asymp. Sig. (2-tailed)		.511

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4.2 Uji Multikolineritas

Hasil uji multikolineritas tidak mengindikasikan terdapat multikolineritas suatu variabel bebas. Nilai tolerance masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,1. Hasil perhitungan variance inflation factor (VIF) juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 2.
Nilai Variance Inflation Factor (VIF)
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Biaya Produksi	0.571	1.750
	Harga Jual	0.571	1.750

a. Dependent Variable: Laba

Tabel 3
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	365318224.768	65650006.329		5.565	.000
Biaya Produksi	.262	.058	.438	4.527	.000
Harga Jual	.309	.063	.478	4.943	.000

a. Dependent Variable: Laba

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa Biaya Produksi (X_1) mempunyai t_{hitung} sebesar **4.527** dengan probabilitas signifikansi adalah 0.000. Jika membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan menggunakan $t_{(\alpha/2),(n-2)} = t_{(0,05/2),(60-2)}$ adalah **1.67155**. Hal tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} (**4.527**) > t_{tabel} (**1.67155**) dan sig (**0.000**) < α . (**0.05**) Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang menyatakan bahwa “Biaya Produksi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Penjualan (Y)”, dengan demikian hipotesis penelitian pertama diterima.

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa Harga Jual (X_2) mempunyai t_{hitung} sebesar **4.943** dengan probabilitas signifikansi adalah 0.000. Jika membandingkan antara nilai t_{tabel} dengan menggunakan $t_{(\alpha/2),(n-2)} = t_{(0,05/2),(60-2)}$ adalah **1.67155**. Hal tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} (**4.943**) > t_{tabel} (**1.67155**) dan sig (**0.000**) < α . (**0.05**) Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima yang menyatakan bahwa “Harga Jual (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Penjualan (Y)”, dengan demikian hipotesis penelitian kedua diterima.

4.3 Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Secara Silmutan (Uji F)

Tabel 4
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5919450361874383900.000	2	2959725180937191900.000	64.954	.000^b
Residual	2597294786625620500.000	57	45566575203958256.000		
Total	8516745148500004900.000	59			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi

Sesuai dari Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} = \mathbf{64.954} > F_{Tabel} = \mathbf{3.16}$ dan signifikan = $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan Hipotesis 3, hasil penelitian menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu Biaya Produksi (X_1) dan Harga Jual (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Penjualan (Y) pada PT Shimano Batam.

4.4 Hasil dan Pembahasan

4.4.1 Hipotesis 1

Dari analisa diperoleh bahwa nilai signifikan harga jual adalah $0,000 < 0,05$. Hasil ini memberi kesimpulan bahwa H_1 diterima, yang berarti bahwa secara langsung ada pengaruh signifikan biaya produksi terhadap peningkatan laba penjualan pada PT Shimano Batam.

4.4.2 Uji Hipotesis 2

Dari analisa diperoleh bahwa nilai signifikan laba penjualan adalah $0,000 < 0,05$. Hasil ini memberi kesimpulan bahwa H_2 diterima yang berarti bahwa secara langsung harga jual terhadap peningkatan laba penjualan pada PT Shimano Batam berpengaruh signifikan.

4.4.3 Hipotesis 3

Dari analisa diperoleh bahwa nilai signifikan harga jual dan laba penjualan adalah $0,000 < 0,05$. Hasil ini memberi kesimpulan bahwa H_3 diterima, yang berarti bahwa secara simultan (bersama-sama) ada pengaruh signifikan biaya produksi dan harga jual terhadap peningkatan laba penjualan pada PT Shimano Batam.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai PT Shimano Batam pada periode 2013 - 2017 yang telah diuraikan sebelumnya dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Adanya pengaruh signifikan biaya produksi terhadap peningkatan laba penjualan pada PT Shimano Batam dengan nilai signifikan 0,000.
2. Adanya pengaruh signifikan harga jual terhadap peningkatan laba penjualan pada PT Shimano Batam dengan nilai signifikan 0,000.
3. Secara simultan ada pengaruh signifikan biaya produksi dan harga jual terhadap peningkatan laba penjualan pada PT Shimano Batam dengan nilai signifikan 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Haryono, Yusuf. (2013). *Dasar – Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- [2] Soemarso. (2012). *Akuntansi Suatu Pengantar Buku I*. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Halim, Abdul dan Supomo, Bambang. (2014). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- [4] Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [5] Supriyono. (2012). *Akuntansi Manajemen I*. Yogyakarta: BPFE..
- [6] Mowen, Maryane M. (2010). *Akuntansi Manajerial*. Diterjemahkan oleh Deny. Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Aliminsyah dan Padji. (2013). *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*. Yrama Widya. Bandung.
- [8] Harahap, Sofyan Syafri. (2012). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- [9] Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
- [10] Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. (2014). *Financial Statement Analysis. The McGraw-Hill Companies Inc.*, diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif kualitatif Dan R & D, cetakan kesembilan belas*. Bandung: Alfa Beta.